

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perpindahan baik pemindahan orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain. Perkembangan transportasi memungkinkan berbagai aktivitas dapat diangkut melalui darat, udara ataupun laut dengan jenis angkutan yang beragam. Secara umum tingkat kemajuan perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh kemajuan sistem transportasi khususnya transportasi laut sebagai tulang punggung perdagangan dunia dalam mendorong timbulnya globalisasi, karena hampir 80% perdagangan dunia ditransfer lewat laut atau *seaborne trade* (Supryono, 2010), sedangkan di perairan Indonesia menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (2023) Dari seluruh kapal yang melakukan kegiatan ekspor impor di wilayah perairan Indonesia selama kurun waktu 2017-2022, sebanyak 37% merupakan kapal Indonesia, dan 63% merupakan kapal asing. Pada tahun 2022 yang lalu, jumlah kapal yang melakukan kegiatan di perairan Indonesia mencapai 10.534, dan sebanyak 9.458 di antaranya merupakan kapal asing.

Provinsi Maluku Utara Memiliki luas 33.321,22 Km² dengan geografis wilayah yaitu kepulauan dengan persentase wilayah laut lebih besar dari pada daratan, di dalamnya terkonsentrasi penduduk sebanyak 1.319.338 jiwa yang tersebar dalam sepuluh kabupaten/kota. Geografis Maluku Utara yang terdiri dari pulau-pulau dan dikelilingi oleh lautan, sehingga untuk menghubungkan antara salah satu pulau dengan pulau lainnya sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Maluku Utara

Wilayah	Proyeksi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Halmahera Barat	132 349	134 630	137 541
Halmahera Tengah	56 802	57 809	59 096
Kepulauan Sula	104 082	105 293	106 778
Halmahera Selatan	248 395	251 690	255 795
Halmahera Utara	197 638	199 936	202 755
Halmahera Timur	91 707	92 954	94 510
Pulau Morotai	74 436	76 102	78 270
Pulau Taliabu	58 047	58 744	59 601
Ternate	205 001	205 870	206 745
Tidore Kepulauan	114 480	116 149	118 247
Maluku Utara	1 282 937	1 299 177	1 319 338

Data tahun 2020 : Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 September
 Data tahun 2021-sekarang : Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni)

Sumber: website BPS Provinsi Maluku Utara

Moda transportasi yang dominan digunakan adalah transportasi laut. Jenis sarana yang digunakanpun sangat beragam dari, kapal fery, kapal motor kayu, dan *speed boat*. Kedudukan Sofifi sebagai Ibukota Provinsi Maluku Utara sudah ditetapkan sejak pertama kali pembentukan Provinsi Maluku Utara pada tahun 1999 dan diresmikan pada tahun 2010, dan memiliki beberapa akses pintu masuk ke dalam Ibukota Provinsi Maluku Utara salah satunya melalui laut. Kota Sofifi memiliki lima armada penyebrangan salah satunya adalah pelabuhan *speed boat* yang terletak di Kelurahan Sofifi. Kelurahan Sofifi memiliki luas wilayah 1.303.32 km², yang memiliki jumlah penduduk 2.680 jiwa, sehingga masyarakat dapat mendapat peluang untuk membuka usaha transportasi laut yaitu *speedboat* untuk membantu meningkatkan ekonomi SDM dan menyediakan fasilitas penghubung antar pulau yaitu Sofifi - Ternate dan Sofifi - Tidore yang memudahkan masyarakat Maluku Utara. Pelaku usaha atau pemilik *speedboat* ini bukan dari perusahaan swasta atau perusahaan besar melainkan suatu usaha perorangan yang disediakan fasilitas dari pemerintah berupa jembatan dan

memiliki koperasi yang bersedia menjadi asuransi keselamatan bagi motoris *speedboat*. Jenis usaha perorangan ini dalam menjalankan bisnisnya tetap membutuhkan satu atau dua tenaga kerja untuk membantu menjalankan usaha.

Tabel 1.2. Data Pekerjaan Penduduk Kelurahan Sofifi

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Nelayan	6
2.	Pelajar/Mahasiswa	668
3.	Pensiun	5
4.	Pedagang	40
5.	Petani	30
6.	ART	543
7.	Wiraswasta	442
8.	Guru	29
9.	Perawat	5
10.	Bidan	8
11.	TNI/Polri	10
12.	PNS	32
Total		1798

Sumber: Pemerintah Kelurahan Sofifi

SDM memiliki dampak signifikan dalam operasi suatu usaha. Kinerja tenaga kerja berkontribusi terhadap mutu kegiatan yang dilakukan dalam usaha tersebut (Alaghe Band, 2004). Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran sumber daya manusia dalam struktur usaha. Keberadaan tenaga kerja berkualitas memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan usaha (Lotfi & Pour, 2013). Bidang manajemen SDM umumnya mencakup aspek-aspek yang terkait dengan aspek manusiawi, termasuk di dalamnya kepuasan kerja. Kepuasan kerja memiliki peran krusial dalam memengaruhi kinerja individu (Al-Zu'bi, 2010) dan akhirnya memainkan peran penting dalam kemajuan usaha secara keseluruhan (Iqbal, 2013). Kepuasan kerja juga mencerminkan sikap positif tenaga kerja terhadap situasi di tempat kerja. Kepuasan kerja individu dapat tercapai ketika mereka merasakan bahwa ada keadilan dalam kompensasi yang mereka terima dari hasil kerja mereka.

Kepuasan kerja dapat terwujud apabila aspek-aspek keadilan, seperti keadilan distributif, keadilan prosedural, dan keadilan interaksional, dipenuhi.

Memahami konsep keadilan dalam konteks usaha merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efisiensi dan kesejahteraan individu dalam bisnis.

Hardy dan Ford (2014) mendefinisikan keadilan distributif sebagai alokasi sumber daya di antara individu, yang bagian proporsionalnya ditentukan dengan aturan fungsional tertentu dan ketentuan di bawah standar tertentu. Keadilan prosedural merupakan suatu keadilan yang dirasakan dari cara yang digunakan organisasi untuk menentukan hasil (Cheng & Chen, 2016). Keadilan interaksional adalah bersesuaian dengan sejauh mana otoritas yang diberikan pada pegawai bisa dikomunikasikan dengan baik (Jawad, 2012). Umumnya keadilan jenis ini memberikan gambaran bagaimana kondisi kegiatan yang tidak bersinggungan dengan pekerjaan, tetapi berhubungan dengan aspek interaksi baik yang terjadi secara informasi dan antar personal (Sutrisna & Rahyuda, 2014).

Pelabuhan *speedboat* memiliki jumlah *speedboat* secara keseluruhan pada tahun 2023 sebanyak 271 *speed boat*. Banyaknya usaha *speed boat* dapat menyebabkan persaingan yang sengit antara pemilik usaha. Hal ini dapat mengakibatkan tekanan untuk mempertahankan atau menarik kembali motoris *speed boat*. Keadilan organisasional menjadi salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan oleh para pelaku atau pemilik usaha untuk meningkatkan kepuasan motoris *speed boat*.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan di antaranya yaitu studi yang dilakukan oleh Herdiyanti *et.al* (2022) juga mendapati bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari keadilan distributif terhadap tingkat kepuasan kerja para pegawai. Mardhatillah (2022) menemukan bahwa baik keadilan distributif maupun prosedural berkontribusi positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Heavyantono (2018), terdapat temuan bahwa keadilan distributif dan prosedural tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kepuasan kerja. Hastari dan rekan-rekannya (2023) mengungkapkan bahwa keadilan interaksional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja para karyawan. Menurut temuan dari penelitian Tjahyanti dan Puspasari (2017), keadilan interaksional tidak mempengaruhi tingkat kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat gap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah keadilan distributif berpengaruh terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat* ?
2. Apakah keadilan prosedural berpengaruh terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat* ?
3. Apakah keadilan interaksional berpengaruh terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat* ?
4. Apakah keadilan organisasional berpengaruh terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat*.
2. Untuk mengetahui pengaruh keadilan prosedural terhadap kepuasan kerja

motoris *speedboat*.

3. Untuk mengetahui pengaruh keadilan interaksional terhadap kepuasan kerja motoris *speedboat*.

4. Untuk mengetahui pengaruh keadilan organisasi terhadap kerja motoris *speedboat*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai MSDM. Khususnya Dalam kaitannya dengan kepuasan kerja para motoris berdasarkan keadilan-keadilan yang diuraikan di atas.

2. Manfaat Praktis

Memperhatikan keadilan organisasi dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan adil. Ini dapat memotivasi motoris *speed boat* untuk memberikan kinerja terbaiknya, meningkatkan reputasi bisnis, dan memberikan kinerja terbaiknya, meningkatkan reputasi bisnis dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar.